**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai jawaban rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif data variabel X (Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah) memiliki frekuensi tertinggi skor nilai variabel X sebanyak 16 = 76,2% berada pada interval 61-80% dengan demikian kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah di SMA Negeri I Wiwirano Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara termasuk dalam kategori baik.
2. Analisis deskriptif data variabel Y (Kinerja Guru) memiliki frekuensi tertinggi skor nilai variabel Y sebanyak 11 = 52,4% yang berada di interval 81-100% dengan demikian kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel Kinerja Guru di SMA Negeri I Wiwirano Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara termasuk dalam kategori baik sekali.
3. Terdapat pengaruh positif tidak signifikan kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri I Wiwirano Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara, hal ini dilihat dari hasil pengujian hipotesis ditemukan harga rhitung ≥ rtabel (0.383 ≥ 0.368) dengan demikian terdapat pengaruh positif yang sedang tidak signifikan, dimana uji F atau signifikan menunjukan Fhitung < Ftabel (3,281 < 4,38), dan besarnya sumbangan variabel X terhdap Variabel Y sebesar 14.726% dikatakan ditentukan oleh varians yang terjadi pada variabel X dan sisanya 85.273% ditentukan oleh faktor atau variabel lain.

86

1. **Saran-saran**

Adapun saran yang dapat penulis berikan terkait kepemimpinan situasional kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri I Wiwirano Kecamatan Wiwirano Kabupaten Konawe Utara adalah:

1. Pimpinan idealnya memahami dengan cermat berbagai bentuk situasi dan kondisi yang ada pada sebuah lembaga yang dipimpinnya, hal tersebut diharapkan dengan kompetensi kepemimpinan yang arif dan bijaksana lahir sosok yang mampu memahami kebutuhan dan perkembangan lembaga pendidikan.
2. Kepada pendidik sebagai bagian yang tak parsial dari lembaga pendidikan, kiranya menunjukan hakikat pendidik dengan seperangkat kompetensi keguruan sebagaimana mestinya denga tugas-tugas yang telah dimenej sedemikian rupa oleh lembaga pendidikan sesuai dengan kompetensi keguruan masing-masing personil.